

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Hubungan ini dapat berupa hubungan biasa (korelasi), maupun hubungan kausalitas (sebab akibat) (Ulum & Juanda, 2016:78).

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *fast moving consumer goods* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebanyak 42 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Ulum & Juanda (2016:84) *purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan *fast moving consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
- b. Perusahaan *fast moving consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit tahun 2015-2017.

Dari total populasi yaitu 42 perusahaan, terdapat 9 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Hal itu dikarenakan ada beberapa perusahaan yang baru listing di tahun 2017 dan ada beberapa perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan di BEI antara tahun 2015-2017. Sehingga perusahaan yang bisa dijadikan sampel sesuai kriteria berjumlah 33 perusahaan dengan periode selama 3 tahun yang berarti total sampel data dalam penelitian ini berjumlah 99.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dalam rangka memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan sehingga memerlukan operasionalisasi dari masing-masing konsep yang digunakan dalam menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan diketahui kebenarannya (Singarimbun & Effendi, 2011:46).

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah perputaran modal kerja dan likuiditas.

a. Perputaran Modal Kerja (X_1)

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan tersebut dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas lagi. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat atau makin tinggi tingkat perputarannya.

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aset lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:16). Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

b. Likuiditas (X_2)

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya, maka dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid. Tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*).

Perhitungan rasio lancar (*Current Ratio*) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total hutang lancar (Kasmir, 2016:134). Dirumuskan sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah profitabilitas.

a. Profitabilitas (Y)

Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen serta pengelolaan keuangan perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Sudana (2011:22), *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\ %$$

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder ini diperoleh melalui laporan keuangan yang berasal dari *database* Bursa Efek Indonesia yang tersedia secara online pada situs <http://www.idx.co.id>

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *fast moving consumer goods* yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, sum, maximum, dan minimum (Ghozali, 2016:19). Statistik deskripsi dimaksudkan agar dapat diketahui karakteristik data dari sampel yang digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2016:154). Apabila nilai residual tidak terdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov test*, dengan melihat nilai probabilitasnya berdasarkan ketentuan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka residual terdistribusi normal. Sementara jika signifikansi $\leq 0,05$ maka residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* (d). Hasil perhitungan *Durbin Watson* (d) dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). Pada tabel *Durbin Watson* memiliki dua nilai yaitu nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dl). Jika $du < d < 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sementara jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan diantara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikolonieritas.

Sementara jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

a : Konstanta

$b_1 b_2$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Perputaran Modal Kerja

X_2 : Likuiditas

e : Standar error

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel

terikat. Nilai R^2 yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel-variabel independen (perputaran modal kerja dan likuiditas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (profitabilitas) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama/serempak) terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig-F kurang dari tingkat signifikan 0,05 maka berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig-F lebih dari tingkat signifikan 0,05 maka berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (individu/terpisah) berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig-t kurang dari tingkat signifikan 0,05 maka berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig-t lebih dari tingkat signifikan 0,05 maka berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.